

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aljabar Bagi Siswa SMP

Retno Yuliani
SMP Negeri 1 Bancak
e-mail: retnoyuliani74@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Maret 2019
Revisi: 15 April 2019
Disetujui: 23 Mei 2019
Dipublikasikan: 31 Juni 2019

Keyword

Pembelajaran kooperatif
TGT
Aktvitas dan Hasil Belajar
Aljabar

Abstract

The success of teaching learning process can't be separated from teachers' preparation. For example, to reach the aim of mathematics lesson, we need collaboration from all aspects, it is popular with the term so called cooperative learning. By cooperative learning, students can do a lot of activities, to access information from various sources. Unfortunately daily test result shows that some students' score are under the minimum criteria. Due to that condition, the writer wants to do class action experiments, by using cooperative learning method type TGT, in order to increase learning result from 1st semester of mathematics subject, in this case is Algebra, for The students of Grade 7 D , in Junior high school 1 Bancak .(The amount the students is 28). As a result, based on two cycles Type TGT, the learning activities can increase 78%, next, the test average's result is 76,7 %, furthermore 82% from total amount of the students in grade 7D, can reach minimum criteria.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pada prinsipnya Pelajaran Matematika membekali siswa untuk memiliki kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik maupun diagram (Depdikbud 2004 : 216). Menurut Standar Isi dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 bahwa peserta didik perlu dibekali ilmu yang membentuk mereka untuk berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan mampu bekerja sama untuk menjawab tantangan masa depan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Materi Pelatihan Guru, Kemdikbud 2014)

Di samping kurikulum keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan tenaga pengajarnya. Tujuan belajar yang dicapai akan berhasil apabila pengajaran dan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Dengan kata lain supaya tujuan pengajaran matematika itu tercapai, maka semua komponen- komponen tersebut harus dapat bekerja sama. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, para guru diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, termasuk dalam pembelajaran matematika. Untuk menunjang penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika perlu didukung model-model pembelajaran yang sesuai. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada model

pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Tiga model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di antara tiga model pembelajaran tersebut yang sangat populer di kalangan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami, banyak rumus yang harus dikuasai dan membosankan karena tidak ada permainan sehingga selalu berpikir serius. Kondisi tersebut juga terjadi di Kelas VII D SMP Negeri 1 Bancak. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa kelas VII D dalam pembelajaran matematika perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Dengan memiliki rasa senang dan tertarik diharapkan siswa menjadi aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah kooperatif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik dapat memperbanyak aktivitas untuk mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman. Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan intelegensi interpersonal, antara lain menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain (Agus Suprijono, 2009:81)

Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik dikenalkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari (*contextual problem*) kemudian dengan bimbingan guru secara bertahap mereka dapat membawanya ke dalam pemikiran yang abstrak. Namun tidaklah mudah membawa peserta didik yang semula dikenalkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari ke dalam yang nyata ke alam alam pikiran mereka yang abstrak.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa materi Aljabar pada tahun Pelajaran 2015/2016 dan hasil ulangan harian siswa tahun pelajaran 2016/2017, masih banyak siswa yang belum memenuhi Standart KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 . Dari data hasil Ulangan Harian tersebut ketercapaian Ketuntasan Belajar pun masih rendah, yaitu dari 22 peserta didik dalam satu kelas terdapat 10 peserta didik atau 45 % masih berada di bawah KKM, 5 peserta didik atau 23 % memperoleh sama dengan KKM, 7 orang atau 32 % memperoleh nilai di atas KKM. Dari Hasil yang telah di peroleh peserta didik tersebut masih belum memenuhi harapan bagi Sekolah, Guru maupun Peserta didik sendiri.

Berdasarkan hasil proses pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar pada siswa SMP umumnya masih rendah, baik segi aktivitas belajarnya maupun hasil belajarnya, hal ini juga dikemukakan oleh teman sejawat pada materi aljabar dianggap sulit bagi siswa karena banyak menggunakan variabel-variabel. Dengan beberapa kenyataan Hasil ulangan harian siswa materi Aljabar yang masih di bawah ketuntasan minimal, untuk itu perlu adanya penelitian dan tindakan lebih lanjut. Mengapa hasil pencapaian belajar mata pelajaran matematika materi aljabar masih rendah.

Rendahnya aktivitas dan Hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi Aljabar tersebut terjadi karena belum menerapkan sistem pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan metode yang variatif serta belum tersedianya media pembelajaran matematika yang mendukung. Karena kenyataannya justru peneliti sering menggunakan metode yang monoton atau konvensional dalam mengajar sehingga membuat siswa bosan dan tidak bersemangat. Dengan kenyataan rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar matematika tersebut peneliti berupaya untuk menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif serta menggunakan metode

Retno Yuliani (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT)

pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka merangsang semangat belajar pada mata pelajaran matematika materi Aljabar dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam rangka mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) membantu siswa memperjelas konsep maupun materi pembelajaran matematika materi Aljabar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Teams Games Tournament* (TGT) adalah strategi pembelajaran yang menyatukan siswa yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin berbeda yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Setelah guru mempresentasikan bahan, tim kemudian mengerjakan LKS dan saling mengajukan pertanyaan. Menurut Slavin dala Miftahul Huda 2009:200 terdapat lima komponen dalam pembelajaran kooperatif yaitu : presentasi kelas, tim, game atau permainan, turnamen atau pertandingan, dan penghargaan tim.

Mengamati kendala di dalam pembelajaran matematika pada kelas VII D SMP Negeri 1 Bancak tahun Pelajaran 2017/2018 karakteristik siswanya lebih tertarik pada pembelajaran yang diselingi dengan permainan atau game karena masih dalam taraf penyesuaian diri terhadap pelajaran matematika di SD. Mengingat pentingnya metode pembelajaran yang menggunakan game dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik maupun hasil belajar dan didukung oleh hasil wawancara tanggal 2 November 2017 ternyata peserta didik Kelas VII menyukai pembelajaran dengan permainan serta peserta didik lebih punya motivasi untuk bersaing dan lebih menantang untuk menjadi yang terbaik untuk itu peneliti melakukan pembelajaran. Selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aljabar Bagi Siswa Kelas VII D Semester 1 SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018".

Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bancak yang beralamat di Jl. Raya Rejosari – Bringin Km.18, Ds. Rejosari, Kec. Bancak, Kab. Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Bancak dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Guru Matematika bertindak sebagai peneliti dalam kegiatan ini

C. Objek Penelitian

Objek penelitian pada kegiatan ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk materi aljabar. Materi ini diberikan kepada siswa kelas VII D SMP Megeri 1 Bancak pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/ 2018

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik test dan non test. Adapun data tes diperoleh dari soal evaluasi tertulis yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, sedangkan data non tes diperoleh dari observasi. Data yang diperoleh dari para responden melalui observasi adalah data kualitatif (berupa jawaban

pilihan ya, kadang-kadang dan tidak). Selanjutnya jawaban tersebut dikuantifikasikan dengan perbandingan presentase yang sudah ditentukan.

E. Teknik Analisis Data

Peningkatan aktivitas belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan rata-rata perolehan skor dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Data kualitatif hasil observasi dari angket dianalisis dengan kualifikasi kurang, sedang dan tinggi.

Data kuantitatif yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan membandingkan antara perolehan nilai dengan KKM yang telah ditetapkan dan digunakan untuk menentukan sampai dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran. Siswa yang nilainya di bawah KKM memiliki kriteria belum tercapai, yang sama dengan KKM tercapai, sedangkan siswa yang berada di atas KKM terlampaui. Keberhasilan dilihat dari total perolehan seluruh siklus, jika presentase siswa yang memiliki nilai lebih dari KKM minimal 80%.

F. Indikator Keberhasilan

Suatu siklus penelitian dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah 70. Indikator tersebut ditetapkan oleh peneliti karena selaras dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika Semester 1 Tahun 2017/2018 adalah 70. Lebih lanjut indikator keberhasilan dapat dicapai apabila rata-rata skor peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa materi aljabar dalam pembelajaran matematika memenuhi KKM 70.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/ 2018 empat bulan mulai Bulan September 2017 sampai dengan Desember 2017. Penelitian terdiri dari 2 siklus, siklus I berlangsung tanggal 19 Oktober 2017 sampai dengan 26 Oktober 2017 sedangkan siklus II berlangsung mulai tanggal 2 Nopember 2017 sampai dengan 9 Nopember 2017. Data penelitian didapatkan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Tahapan pada siklus I dan siklus II terdiri dari: perencanaan(rancangan), pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Selanjutnya setelah pelaksanaan masing masing tahapan untuk setiap siklus telah selesai dilaksanakan, maka didapatkan hasil pengolahan data seperti pada table 1:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

No	Variabel	Indikator	Hasil			Rata-Rata Perubahan
			PreTest	Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas belajar	1. Rata-rata aktivitas belajar siswa minimal kategori baik (75)	68 (Rendah)	73 (Cukup)	79 (Baik)	
		2. Minimal 75% aktivitas belajar siswa kategori baik	15%	46%	78%	
2	Hasil belajar	1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian ≥ 70	61,2	69,3	76,7	
		2. Minimal 80% siswa Mencapai KKM	46 %	74 %	82 %	

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VII D SMP N 1 Bancak semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki tingkat aktivitas belajar dengan kategori rendah, dan hanya 15% siswa yang memiliki aktivitas belajar baik atau sangat baik. Selanjutnya dari 28 siswa hanya 46

% siswa yang mencapai KKM. Sehingga dari hasil pengamatan dan observasi awal diperlukan tindakan pada siklus I berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Setelah mengetahui kondisi awal kelas VII D, maka guru merencanakan tindakan siklus I diawali dengan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Desain Model Pembelajaran pada KD menjelaskan bentuk Aljabar dan unsur-unsurnya menggunakan masalah kontekstual, persiapan perangkat TGT (kartu Aljabar), Lembar Kerja Siswa, alat multimedia, lembar observasi supaya siklus I berjalan dengan baik. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dipandu oleh guru, observasi dan refleksi.

Selanjutnya setelah pelaksanaan siklus I dengan Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika materi operasi bentuk Aljabar dapat peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Bancak semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari kategori rendah (68) meningkat menjadi kategori cukup (73) . Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika terdapat peningkatan hasil persentase aktivitas belajar siswa kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 32,5% dari sebelum tindakan 14% menjadi 46,5%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika materi Aljabar dapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 61,2 meningkat menjadi 69,3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika terdapat peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 46% mencapai KKM meningkat menjadi 74% mencapai KKM.

Pada siklus II yang telah dilaksanakan, Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika pada materi Aljabar dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari kategori cukup (73) meningkat menjadi kategori baik (79) . Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika pada materi Aljabar dapat meningkatkan persentase aktivitas belajar siswa kategori baik/ sangat baik kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 46,5% menjadi 78%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika pada materi Aljabar dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 69,3 meningkat menjadi 76,7.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika pada materi Aljabar terdapat peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas VII D semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 74% mencapai KKM meningkat menjadi 82% mencapai KKM. Dari hasil refleksi antar siklus sampai dengan siklus ke II maka tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi aljabar bagi siswa kelas VII D Semester 1 SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) Aktivitas belajar siswa dapat

ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika materi Aljabar Kelas VII D SMP Negeri 1 Bancak Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata aktivitas belajar siswa kategori rendah sebelum tindakan, meningkat menjadi kategori sedang, meningkat lagi menjadi kategori baik setelah tindakan dilakukan. (2) Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika Materi Aljabar Kelas VII D SMP Negeri 1 Bancak Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa berupa rata-rata nilai ulangan harian, dari kondisi awal sebelum tindakan yang rendah, meningkat menjadi kategori cukup pada siklus 1, selanjutnya aktivitas belajar siswa meningkat menjadi kategori baik pada siklus 2

Daftar Pustaka

- Aqib, Zaenal. (2002) . *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Aqib, Zaenal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas (2006). *PP Nomer 22 Tahun 2006, Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas
- Pusat pengembangan Profesi Pendidik Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Dirjen GTK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(2016). *Modul Guru Pembelajar Teori Belajar, Himpunan dan Logika Matematika*.
- Faizin. (2013), "Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII B SMP N 1 Pamotan Dalam Belajar Matematika Dengan Model TGT".
- Huda, Miftahul. (2009). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhlisin Riadi.2014. *Pengertian dan jenis-jenis Aktivitas Belajar*. Available at: <http://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian-dan-jenis-aktivitas-belajar.html>
- Nurholis.2013.*Kelebihan dan Kekurangan model TGT*. Available at: <http://nurholis-homeedukasi.blogspot.co.id/2013/04/kelebihan-dan-kekurangan-tgt.html>
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia group
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja grafindo
- Slavin,Robert . (2005). *Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktek*. Bandung: Nusamedia
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, Evelin dan Hartini, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyani, NurArifah. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournamen (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang Dan*
- Retno Yuliani (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT)**

Statistik Di SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta Kelas IX C. Available at:
https://www.academia.edu/5778664/i_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_TEAMS-GAMES-TOURNAMENT_TGT_SEBAGAI_UPAYA_MENINGKATKAN_KEAKTIFAN_BELAJAR_MATEMATIKA_SISWA_PADA_POKOK_BAHASAN_PELUANG_DAN_STATISTIKA_DI_SMP_NEGERI_4_DEPOK_YOGYAKARTA_KELAS_IX_C